

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN COOPERATIF LISTENING TEAM PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN 244 PALEMBANG**

Gustian Rifaldi¹, Yenny Anwar², Inda Sari³
Program Studi PPG PGSD FKIP Universitas Sriwijaya
Email : gustianrifaldi66@gmail.com¹, yenny_anwar@fkip.unsri.ac.id²,
indasirto@gmail.com³

ABSTRACT

This research was conducted to improve students' learning outcomes in Indonesian language learning by using the Cooperative Listening Team learning model. The research method uses a class action research design consisting of two cycles, where one cycle consists of 1 meeting. The stages of each cycle consist of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were fifth grade students of SDN 244 Palembang, totaling 25 students, consisting of 11 male students and 14 female students. Data collection techniques used observation techniques, student learning outcomes tests, and interviews. This study shows that the learning outcomes of students in the pre-cycle get an average score of 60.22 then increase from 70.87 in cycle I to 78.70 in cycle II. The percentage of completeness has increased from 40% in the pre-cycle, then to 64% in cycle I and increased to 76% in cycle II. Therefore, it can be concluded that the results of the study show that the use of the Cooperative Listening Team learning model can improve the learning outcomes of grade V students of SDN 244 Palembang.

Keywords: Learning outcomes, Cooperative Listening Team

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Listening Team*. Adapun metode penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus, dimana satu siklus terdiri dari 1 pertemuan. Tahapan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 244 Palembang, yang berjumlah 25 peserta didik, terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes hasil belajar peserta didik, dan wawancara. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pra siklus mendapatkan nilai rata-rata sebesar 60,22 kemudian meningkat 70,87 pada siklus I hingga 78,70 pada siklus II. Persentase ketuntasan mengalami peningkatan dari 40% pada pra siklus, kemudian menjadi 64% pada siklus I dan meningkat menjadi 76% pada siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Listening Team* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 244 Palembang.

Kata Kunci: Hasil belajar, *Cooperative Listening Team*

A. Pendahuluan

Pendidikan di abad 21 ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dibidang teknologi informasi. Menurut Yuliana, Tio, & R (2021, p. 203) Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Dengan adanya Pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan diartikan sebagai kesadaran dan usaha yang disengaja untuk menciptakan suasana dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, budi pekerti, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya Menurut Jihan, Fine, & Prasena (2019, p. 107) pendidikan juga memiliki pengaruh dalam kehidupan serta pembangunan bangsa dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten. Jadi pendidikan di Indonesia ini diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan yang baik dan memiliki

sikap yang positif. Maka dalam hal ini pelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang menanamkan dan mengembangkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Menurut Handayani & Hani (2020, p. 82) pembelajaran bahasa Indonesia harus dapat dimaksimalkan dalam masa pandemi seperti ini walaupun dalam pembelajaran daring. Pengajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing erat hubungannya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan (Nafi'ah, 2018, p. 35). Jadi, menurut para ahli tersebut maka dapat disimpulkan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta dapat membantu siswa untuk mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang

lain, mengemukakan gagasan dan perasaan. Maka dalam proses pembelajaran guru diharapkan mampu menerapkan berbagai macam model yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Menurut Qaidah, dkk (2023, p. 46) Model pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing - masing maka keberhasilan belajar bergantung pada ketepatan pemilihan model dalam arti kesesuaian antara tujuan pokok dengan metode, situasi dan kondisi serta kepribadian guru yang mengajarkan materi tersebut. Oleh sebab itu dalam memilih model mengajar, guru dapat mungkin mengacu pada cara belajar siswa aktif sehingga diharapkan metode mengajar yang digunakan lebih efektif. Untuk dapat mengarahkan siswa sehingga dapat belajar aktif dalam pembelajaran, maka alternatif solusi untuk mengatasi masalah ini guru berinisiatif mengganti model dalam pembelajaran. Alasannya adalah karena melalui metode ini diharapkan dapat membangkitkan keaktifan siswa dan siswa dapat belajar lebih aktif sebab siswa lebih banyak berperan dalam pembelajaran. Model ini akan

membimbing siswa agar lebih mudah memahami pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 244 Palembang, diperoleh informasi bahwa diperoleh bahwa dalam proses belajar mengajar, materi pengumuman dianggap sulit oleh siswa. Hal ini dilihat dari nilai ulangan siswa pada pengumuman yang masih rendah. Siswa tidak dapat mencapai KKM, karena salah satu penyebabnya adalah metode yang digunakan guru selama proses belajar mengajar tidak sesuai dengan kurikulum yang ada. Pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum merdeka saat ini adalah pembelajaran berpusat pada siswa (konstruktivisme), siswa diarahkan untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama. Tetapi pada kenyataannya guru malah menggunakan metode eksperimen pada beberapa indikator pembelajaran saja. Sehingga dalam proses belajar mengajar sebagian siswa cenderung pasif yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Salah satu model pembelajaran yang terbukti efektif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Listening*

Team (Rina 2016; Upik dan Sore 2017). Menurut Heruman (2007) Model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* yaitu model pembelajaran yang bertujuan membantu siswa untuk tetap fokus dan konsentrasi dengan cara membentuk kelompok siswa yang mempunyai tugas dan tanggung jawab tertentu terkait materi-materi pelajaran. Sedangkan menurut Artanto, Mei, & Ulin (2021, p. 73) Model *Listening Team* ini dapat membantu siswa agar tetap fokus dan konsentrasi dalam memahami konsep pada materi yang diajarkan. *Listening Team* merupakan kelompok-kelompok kecil yang bertanggung jawab untuk mengklarifikasi materi pelajaran yang sedang disajikan guru. Siswa akan lebih aktif, jika saling bertukar pikiran dengan anggota timnya dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada materi pelajaran yang sedang dijelaskan demi keberhasilan tim tersebut. Model kooperatif learning tipe *listening team* digunakan agar mengajak siswa untuk fokus, mandiri dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar. Menyadari pentingnya penerapan

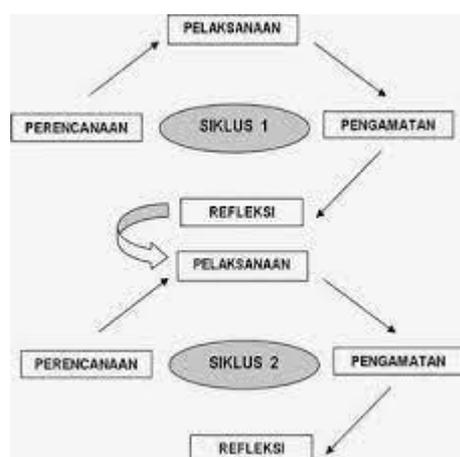
model pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka akan dilakukan penelitian berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Listening Team* Di Kelas V SDN 244 Palembang. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Listening Team* Di Kelas V SDN 244 Palembang

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini dikarenakan permasalahan yang muncul di Kelas V di SDN 244 Palembang dimana sebagian besar hasil belajar yang dicapai peserta didik rendah. Karena Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, maka perlu dilakukan PTK untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut pendapat Arikunto (2013: 3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan

belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini diadakan dalam dua siklus dan pada tiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Berikut rancangan penelitiannya :



Gambar 1. Model Rancangan PTK

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 244 Palembang, dengan jumlah sebanyak 25 peserta didik, yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. sebelum melakukan tindakan yang akan digunakan, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan pratindakan siklus untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan pendidik selama proses pembelajaran

berlangsung, wawancara digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik sebelumnya, dan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang di berikan awal dan pada akhir siklus , tujuannya adalah untuk mengetahui pemahaman hasil belajar peserta didik pada setiap pertemuan dari segi kognitifnya.

Data hasil belajar peserta didik dan lembar observasi ketuntasan di hitung dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh peserta didik dengan jumlah skor maksimal kemudian di kalikan 100%. Persentase yang diperoleh pada lembar observasi digolongkan dalam tingkat keberhasilan pada kategori kurang, cukup , kategori baik, dan pada kategori sangat baik. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila minimal $\geq 75\%$ jumlah peserta didik yang mampu mencapai standar nilai KKM 70 untuk dapat dikatakan tuntas. Sedangkann $< 75\%$ jumlah siswa yang belum tuntas mencapai standar nilai KKM 70 dikatakan belum tuntas, sehingga perlu melanjutkan pada siklus selanjutnya. Setelah

permasalahan ditetapkan, pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat tahap kegiatan. Hasil refleksi pada siklus pertama akan dapat diketahui keberhasilan atau hambatan dalam hasil tindakan, kemudian mengidentifikasi permasalahannya untuk menentukan kegiatan pada siklus berikutnya. Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua mempunyai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 1 sampai siklus 2 memperlihatkan adanya peningkatan proses pembelajaran yang diharapkan dan hasil belajar peserta didik yang meningkat di kelas V SDN 244 Palembang. Masing-masing siklus dilaksanakan pada 1 kali pertemuan. Siklus 1 dirancang dari hasil refleksi kegiatan pembelajaran sebelumnya atau pada saat pra siklus, sedangkan siklus 2 dirancang dari hasil refleksi siklus 1.

Sebelum melakukan

tindakan siklus 1 dan siklus 2, peneliti melakukan tindakan pra siklus terlebih dahulu untuk melihat kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan tindakan. Peneliti mengumpulkan data hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Pengumuman. Berikut data kondisi awal hasil belajar peserta didik kelas V SDN 244 Palembang sebelum menerapkan model *Cooperative Listening Team* :

**Tabel 1. Rekapitulasi hasil pra siklus
Kelas V SDN 244 Palembang**

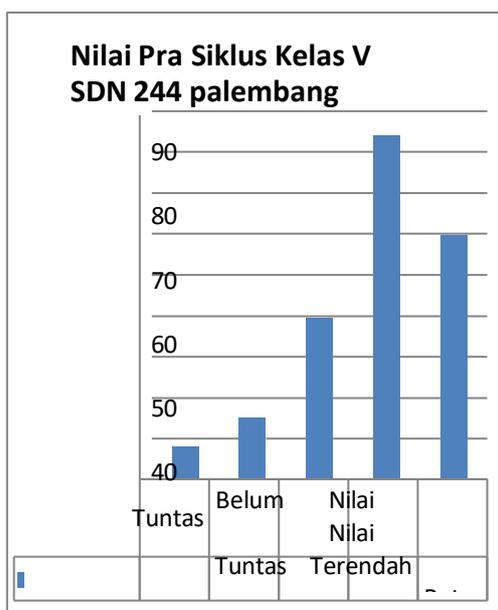
Keterangan	Jumlah
Jumlah Peserta didik	25
KKM	70
Tuntas	10
Belum Tuntas	15
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	85
Rata-Rata	60,22
Persentase Ketuntasan	40 %
Persentase Belum Tuntas	60 %

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel rekapitulasi pada tabel 1. Dapat terlihat bahwa hasil belajar peserta didik masih dibawah KKM yaitu pada Bahasa Indonesia materi pengumuman diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 10 dan yang belum tuntas sebanyak 15 peserta didik dengan rata-rata 60,22 dengan persentase ketuntasan sebesar 40%. Sedangkan persentase belum

tuntas sebanyak 60% peserta didik.

Hasil Rekapitulasi pra siklus tersebut dapat digambarkan dalam histogram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram nilai pra siklus kelas V SDN 244 Palembang

Berdasarkan gambar 2. Tersebut dapat terlihat bahwa hasil belajar peserta didik pada saat pra siklus dapat dikategorikan belum tuntas. Hasil belajar pada pra siklus tidak mencapai target yang ditentukan, hasil belajar pada pra siklus ialah $\leq 75\%$ sehingga harus dilakukan tindakan pada siklus 1 pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Cooperative Listening Team*. Penggunaan model *Cooperative Listening Team* diterapkan selama proses

pembelajaran di siklus 1 dan siklus 2. Berikut data Rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dengan menggunakan model *Cooperative Listening Team* :

Tabel 2. Rekapitulasi hasil Siklus I Kelas V SDN 244 Palembang

Keterangan	Jumlah
Jumlah Peserta didik	25
KKM	70
Tuntas	16
Belum Tuntas	9
Nilai Terendah	45
Nilai Tertinggi	90
Rata-Rata	70,87
Persentase Ketuntasan	64 %
Persentase Belum Tuntas	36 %

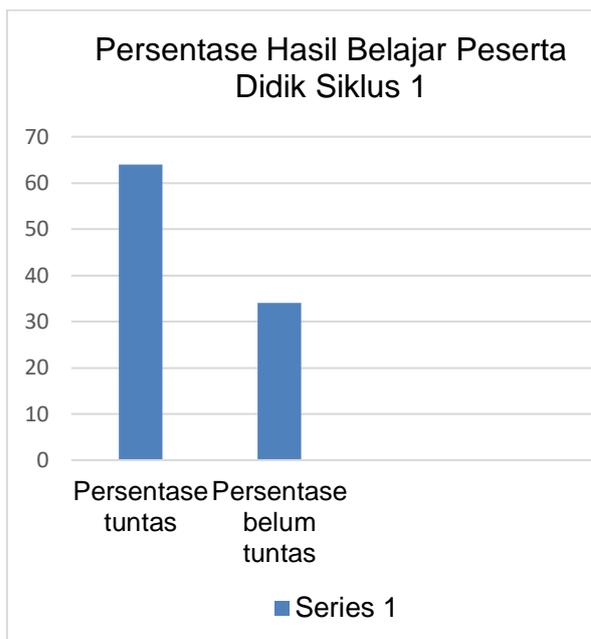
Sumber : Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel rekapitulasi pada tabel 2. Dapat terlihat bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih dibawah KKM yaitu diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 16 dan yang belum tuntas sebanyak 9 peserta didik dengan rata-rata 70,87 dengan persentase ketuntasan sebesar 64% dan persentase belum tuntas sebesar 36%.

Dari tabel tersebut dapat terlihat nilai terendah dan nilai tertinggi peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Nilai terendah diperoleh yaitu 45 sedangkan nilai tertinggi sebesar 90. Hasil belajar peserta didik ada peningkatan dari pra siklus

sebelumnya. Namun persentase ketuntasan belum mencapai kategori baik.

Adapun hasil Rekapitulasi siklus 1 tersebut dapat digambarkan dalam histogram batang sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Persentase Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

Berdasarkan gambar 3. Tersebut dapat terlihat bahwa hasil belajar peserta didik pada saat siklus I mengalami kenaikan dan untuk lebih jelas lagi berikut ini merupakan tabel perbandingan peningkatan hasil belajar pra siklus dan siklus I :

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus I

Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Tuntas	10	40%	16	64%
Belum Tuntas	15	60%	9	36%

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 3. Perbandingan hasil belajar pra siklus dan siklus 1 terdapat peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada pra siklus persentase ketuntasan sebesar 35% sedangkan pada siklus 1 sebesar 70%. Hal ini mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 35%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Listening Team* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, akan tetapi hasil belajar peserta didik belum mencapai hasil optimal. Oleh karena itu diperlukannya upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

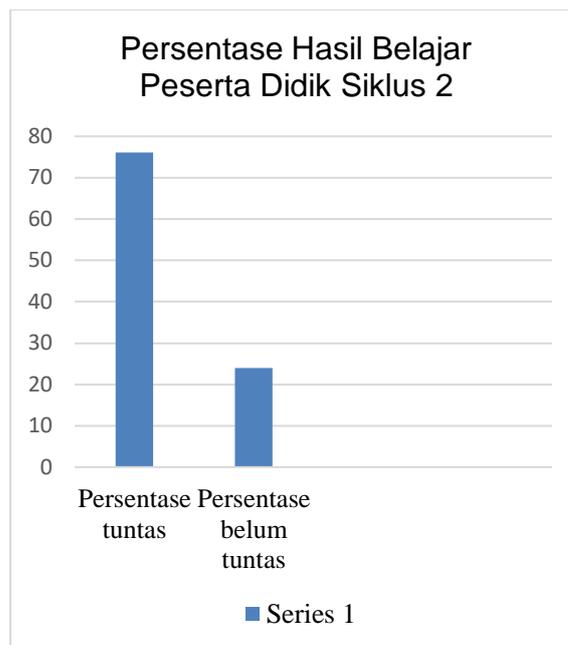
Pada siklus II ini peneliti melakukan kembali implementasi model Pembelajaran *Cooperative Listening Team* menampilkan video-video pendukung pembelajaran dan pengeras suara atau speaker agar peserta didik dapat lebih aktif dan tertarik pada kegiatan pembelajaran. Berikut data Rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada siklus II dengan menggunakan model *Cooperative Listening Team* :

Tabel 4. Rekapitulasi hasil Siklus II Kelas V SDN 244 Palembang

Keterangan	Jumlah
Jumlah Peserta didik	25
KKM	70
Tuntas	19
Belum Tuntas	6
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	95
Rata-Rata	78,70
Persentase Ketuntasan	76 %
Persentase Belum Tuntas	24 %

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel rekapitulasi pada tabel 4. Dapat terlihat bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di siklus II mengalami kenaikan persentase ketuntasan dari siklus I. Dapat diketahui bahwa dari 25 peserta didik yang mengalami ketuntasan sebanyak 19 peserta didik dengan persentase 76% sedangkan yang belum tuntas hanya 6 peserta didik dengan persentase 24%. Dari tabel tersebut dapat terlihat nilai terendah dan nilai tertinggi peserta didik pada materi . Nilai terendah diperoleh yaitu 60 sedangkan nilai tertinggi sebesar 95. Hasil belajar peserta didik ada peningkatan dari pra siklus sebelumnya. Namun persentase ketuntasan belum mencapai kategori baik. Hasil Rekapitulasi siklus 2 tersebut dapat digambarkan dalam histogram batang sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Persentase Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

Berdasarkan gambar 4. Tersebut dapat terlihat bahwa hasil belajar peserta didik pada saat siklus II mengalami kenaikan dari siklus I. pada siklus II ini dapat dikategorikan tuntas karena telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar $\geq 75\%$, maka pembelajaran menggunakan model *Cooperative Listening Team* untuk pembahasan sudah tuntas dan peneliti tidak perlu melakukan tindakan atau siklus selanjutnya. Berikut merupakan tabel perbandingan hasil belajar pada siklus I dan II:

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	Siklus 1		Siklus II	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Tuntas	16	64%	19	76%

Belum Tuntas	9	36%	6	24%
--------------	---	-----	---	-----

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 5. Perbandingan hasil belajar pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 64% sedangkan pada siklus II sebesar 76%. Hal ini mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 12%.

Peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik di dasarkan pada jumlah peserta didik yang memperoleh kategori tuntas dari kondisi awal atau pra siklus sampai siklus II dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Persentase Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan dari penggunaan model *Cooperative Listening Team* mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar. Pada pra siklus persentase ketuntasan peserta didik sebesar 40% dimana peneliti belum menggunakan model *Cooperative Listening Team*, sementara pada siklus I dan siklus II peneliti sudah menggunakan model *Cooperative Listening Team* dan diperoleh ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 64% dan pada siklus II sebesar 76%. Maka dari itu, penggunaan model *Cooperative Listening Team* berbantuan audio dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II di SDN 244 Palembang.

Adapun rekapitulasi aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran di siklus I dan siklus II sebagai berikut :

Tabel 6. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	>80	Sangat Aktif	-	-	-	-
2	79 – 60	Aktif	16	70%	19	91%
3	59 – 50	Cukup	9	30%	4	9%
4	<50	Kurang	-	-	-	-
Jumlah			25	100%	25	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas,

dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik belum begitu aktif, peserta didik yang aktif hanya 70% sementara kategori cukup sebesar 30%, hal ini disebabkan karena pada saat diskusi peserta didik kurang koordinasi sesama anggotanya dan beranggapan bahwa dengan berdiskusi setiap peserta didik memiliki nilai dan prestasi yang sama, selain itu juga peserta didik kurang dalam memperhatikan petunjuk yang telah disampaikan oleh pendidik, oleh karena itu diperlukan upaya perbaikan pada siklus II. Pada tabel rekapitulasi tersebut terlihat bahwa pada siklus II aktivitas peserta didik meningkat, aktivitas peserta didik pada siklus II yaitu sebesar 91% peserta didik yang aktif dan 9% dengan kategori cukup.

Pada siklus II ini peserta didik sudah memahami perannya masing-masing dan lebih bertanggung jawab akan tugas-tugasnya saat diskusi. siklus II ini peserta didik diminta untuk membuat proyek berupa pengumuman yang akan disampaikan di depan kelas. Selain itu juga pada siklus II ini peneliti menampilkan video-video pembelajaran demi terlangsungnya kegiatan pembelajaran yang aktif dan menarik.

Aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II mengalami kenaikan sebesar 21%. Selain hasil belajar yang meningkat penerapan model *Cooperative Listening Team* terbukti dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tematik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, model pembelajaran *Cooperative Listening Team* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 244 Palembang. Hal ini terbukti pada peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 diperoleh rata-rata sebesar 70,82 dan memiliki kategori ketuntasan sebesar 64% sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 78,70 dengan kategori ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 76%. Hal ini dapat membuktikan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Cooperative Listening Team* di kelas V SDN 244 Palembang dapat berhasil dengan baik. Peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran serta aktif dalam berdiskusi dan membuat

proyek sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Setelah melakukan penelitian, maka dari hasil yang telah didapatkan peneliti mengajukan saran guna meningkatkan kualitas pendidikan serta meningkatkan kualitas pembelajaran untuk sekolah dasar. Saran dari peneliti yaitu penerapan model pembelajaran *Cooperative Listening Team* hendaknya diperkenalkan dan dikembangkan oleh pendidik guna menciptakan suasana yang menyenangkan namun tetap fokus pada materi yang akan diajarkan. Selain itu juga hendaknya kita berlatih dan menerapkan pembelajaran yang kooperatif sesuai dengan karakteristik peserta didik disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Artanto, V., Mei, F. A., & Ulin, N. (2021). Penerapan Model *Listeing Team* Berbantuan Media Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Bakaran Kulon 02. *LITERASI Jurnal pendidikan Dasar*, 1(1), 71-84.
- Handayani, E., & Hani, S. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 027 Samarinda Ulu. *Jurnal Basataka(JBT)*, 3(2), 81-89.
- Jihan, A. N., Fine, R., & Prasena, A. (2019). Pengembangan Media Ludo Raksasa Pada Tema Selalu Berhemat Energi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 107-113.
- Nafi'ah, S. A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Qaidah, dkk. (2023). Penerapan Model Kooperatif Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 9 Bujung Tangaya. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 2(1), 46-50.
- Upik, Y., & Avelius, D. S. (2017). Peningkatan Hasil Belajar

Siswa dengan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Listening Team pada Pokok Bahasan Kelangkaan. *JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 48-60.

Yuliana, E., Tio, G. S., & R., A. B. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia SD. *Edu Cendikia*, 1(3), 203-210.